

Optimalisasi Pengelolaan Objek Wisata Yang Ada Di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Defni Ibrahim, Muchtar Ahmad, Umin Kango, Hedy Vanni Alam, Lisda L. Asi

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Histori Artikel: Dikirim 26Jul, 2024 Direvisi 8Agust, 2024 Diterima 18Sep, 2024</p>	<p>This study aims to examine how the management of tourist attractions in Batudaa District, Gorontalo Regency can be optimized. A qualitative descriptive method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation involving local government, village officials, and tourism managers. The findings show that the management of attractions such as the Soekarno Landing Museum, Taluhu Barakati Baths, and Goa Ular requires improvement in terms of attractions, amenities, accessibility, and supporting facilities. Optimization is influenced by government support, manager competence, funding, community involvement, adequate infrastructure, and digital promotion. These factors are essential for achieving sustainable and high-quality tourism management.</p>
<p>Kata Kunci: Optimalisasi Pengelolaan Objek Wisata</p>	
<p><i>Copyright © 2025 Author This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International License</i></p>	
<p>ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata di Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo dapat dioptimalkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak pemerintah kecamatan, pemerintah desa, dan pengelola wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata seperti Museum Pendaratan Soekarno, Pemandian Taluhu Barakati, dan Goa Ular perlu ditingkatkan melalui pengembangan atraksi, fasilitas (amenitas), aksesibilitas, dan fasilitas pendukung lainnya. Optimalisasi ini dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, kompetensi pengelola, pendanaan, keterlibatan masyarakat, ketersediaan sarana prasarana, serta promosi melalui media digital. Semua faktor tersebut penting untuk mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan berkualitas.</p>	
<p>Korespondensi: defniibrahim06@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo memiliki segudang daya tarik wisata alam dan budaya, seperti Museum Pendaratan Pesawat Amfibi Soekarno yang terletak di kawasan Danau Limboto tepatnya di Desa Iluta; Gua Ular, terletak di Dusun Botuhwayo, Desa Barakati; dan objek wisata Taluhu Barakati yang terletak di Desa Barakati. Daya tarik wisata di kabupaten ini berpotensi menjadi landasan pengembangan wisata daerah, terbukti dengan meningkatnya jumlah pengunjung Museum Pendaratan Soekarno, Gua Ular, dan Pemandian Taluhu Barakati pada tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Kecamatan Batudaa

Objek Wisata	2020	2021	2022	2023
Museum Pendaratan Soekarno	2530	538	1351	4507

Goa Ular	23	14	56	78
Pemandian Taluhu Barakati	265	237	810	1080
Total	2818	789	2217	5665

Sumber : *Pengelola Objek Wisata Kecamatan Batudaa Tahun 2024*

Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan pada beberapa tahun terakhir dan belum adanya fasilitas penunjang pariwisata, serta minimnya upaya promosi menunjukkan bahwa meski mempunyai potensi yang besar, namun pengelolaan tempat wisatanya belum sesuai harapan. Di Kabupaten Gorontalo, objek pariwisata belum berkembang dan terorganisir dengan baik sehingga membatasi kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Infrastruktur pendukung pariwisata, termasuk aksesibilitas, penginapan, dan transportasi, masih perlu dikembangkan, dan tanpa dukungan yang kuat dari industri pariwisata, tempat wisata yang ada akan kesulitan untuk tumbuh dan bersaing dengan destinasi lain di Indonesia.

Pengembangan tempat wisata di Kecamatan Batudaa mempunyai potensi yang sangat besar. Namun pengelolaan yang buruk menyebabkan lokasi-lokasi tersebut hanya memiliki sedikit daya tarik wisata. Pengelolaan sanitasi, keselamatan, dan ketersediaan fasilitas pendukung yang baik seperti tempat parkir, tempat istirahat, dan kantor informasi wisata diperlukan untuk terciptanya daya tarik wisata yang ideal. Pertumbuhan pariwisata di kawasan ini pada akhirnya akan terhambat oleh ketidakmampuan tempat-tempat wisata yang ada dalam memberikan pengalaman memuaskan kepada pengunjungnya tanpa adanya pengelolaan yang baik.

Saat ini promosi terhadap tempat wisata yang ada di Kecamatan Batudaa masih belum banyak dilakukan. Di era digital, pemasaran destinasi wisata memerlukan rencana komprehensif yang memanfaatkan berbagai platform digital, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi perjalanan. Strategi pemasaran tradisional yang masih dilakukan hingga saat ini membuat pengunjung baik domestik maupun mancanegara tidak dapat mewujudkan objek wisata yang ada di Kecamatan Batudaa. Strategi pemasaran yang efektif untuk destinasi wisata ini harus melibatkan branding yang kuat, penawaran paket wisata yang menarik, kerjasama dengan agen perjalanan dan influencer pariwisata, dan banyak lagi.

Dengan menggunakan pengelolaan yang ahli, pemasaran yang efektif, dan penumbuhan daya tarik wisata, maka pengelolaan daya tarik wisata Kabupaten Batudaa harus maksimal untuk mendukung perluasan destinasi wisata, pembenahan infrastruktur, dan peningkatan pariwisata. Optimalisasi ini tidak hanya akan membantu sektor pariwisata, tetapi juga akan meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru dan peluang bisnis di sekitar destinasi wisata populer.

Dari uraian diatas peneliti mengambil judul “ Optimalisasi Pengelolaan Objek Wisata Di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo” untuk mengetahui upaya pengotimalisasian yang dilakukan pemerintah serta faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan objek wisata di Kecamatan Batudaa. Penelitian dalam studi ini memiliki fokus sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan oleh uraian latar belakang yang dijelaskan di atas yakni Bagaimana optimalisasi pengelolaan objek wisata di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan objek wisata di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

2. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi pengeolaan objek wisata yang ada di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data dilapangan dengan melakukan analisis optimalisasi pengelolaan objek wisata. Bertujuan untuk memperoleh gambaran realita pada objek wisata sehingga pengelolaan objek wisata dapat dioptimalkan.

Metodologi kualitatif digunakan dalam penyelidikan penelitian ini. Mendeskripsikan secara langsung fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2010) mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang kreatif (kurang berpola). Karena fokus utamanya pada penafsiran data lapangan, maka disebut juga pendekatan penelitian interpretatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan bagaimana cara terbaik untuk meningkatkan destinasi pariwisata di Kabupaten Batudaa. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain wawancara mendalam, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Optimalisasi pengelolaan objek wisata di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa upaya optimalisasi pengelolaan Objek Wisata yang dilakukan Pemerintah Kecamatan maupun Pemerintah Desa belum merata ke semua Objek wisata yang ada di Kecamatan Batudaa. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Museum Pendaratan Soekarno

Museum Pendaratan Soekarno merupakan tempat bersejarah yang menjadi saksi bisu kedatangan Presiden Pertama Indonesia, Ir. Soekarno, ke Gorontalo. Saat ini, Museum Pendaratan Soekarno menjadi salah satu objek wisata edukasi dan sejarah. Optimalisasi pengelolaan objek wisata Museum Pendaratan Soekarno dapat dilakukan dengan cara:

- Meningkatkan daya tarik wisata dengan menyelenggarakan acara-acara rutin seperti pameran sejarah, wisata edukasi, serta penyediaan alat peraga interaktif dan panduan audio.
- Meningkatkan aksesibilitas prasarana jalan dengan menyediakan angkutan umum yang terjangkau serta memasang rambu-rambu di lokasi objek wisata agar memudahkan wisatawan menemukannya.
- Pembangunan fasilitas seperti tempat parkir, toilet, dan gazebo untuk menampung pengunjung yang ingin bersantai. Pembangunan tempat ibadah di kawasan wisata. Peningkatan pengalaman wisata juga dapat dilakukan dengan menambah restoran yang menyajikan makanan khas daerah di area museum.
- Pengelola Museum Pendaratan Soekarno dapat melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan museum selain dari dinas pariwisata. Contohnya adalah dengan mempekerjakan penduduk setempat untuk menjadi pemandu wisata atau menawarkan produk dan layanan lokal di kawasan wisata.

Pemandian Taluhu Barakati

Pemandian Taluhu Barakati merupakan objek wisata yang terkenal dengan airnya yang segar dan menyuguhkan panorama alam yang indah. Langkah-langkah optimalisasi yang dapat dilakukan adalah:

- Menyenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat wisatawan seperti menyelenggarakan lomba renang, pentas seni dan budaya serta melibatkan wisatawan secara langsung dalam kegiatan tersebut. Menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar objek wisata juga perlu ditingkatkan agar dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung. Serta melakukan promosi objek wisata melalui media sosial dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata.
- Meningkatkan sarana prasarana menuju objek wisata seperti menyediakan transportasi yang dapat langsung menjangkau lokasi wisata. dan menyediakan rambu-rambu jalan menuju lokasi wisata.
- Memperbaiki beberapa sarana berupa toilet, ruang ganti, area tempat duduk stadion yang sudah mulai rusak. Menambah fasilitas ban renang dan pelampung demi keselamatan pengunjung yang hendak berenang. Serta menyediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan area wisata.
- Keterlibatan pemerintah daerah dan edukasi masyarakat dalam pengelolaan, pemeliharaan kebersihan dan kelestarian tempat wisata menjadi hal penting agar keberadaan tempat wisata dapat tetap terjaga dan mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya.

Goa Ular Batudaa

Pemandian Taluhu Barakati merupakan objek wisata yang terkenal dengan airnya yang segar dan menyuguhkan panorama alam yang indah. Langkah-langkah optimalisasi yang dapat dilakukan adalah:

- Menyenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat wisatawan seperti menyelenggarakan lomba renang, pentas seni dan budaya serta melibatkan wisatawan secara langsung dalam kegiatan tersebut. Menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar objek wisata juga perlu ditingkatkan agar dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung. Serta melakukan promosi objek wisata melalui media sosial dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata.
- Meningkatkan sarana prasarana menuju objek wisata seperti menyediakan transportasi yang dapat langsung menjangkau lokasi wisata. dan menyediakan rambu-rambu jalan menuju lokasi wisata.
- Memperbaiki beberapa sarana berupa toilet, ruang ganti, area tempat duduk stadion yang sudah mulai rusak. Menambah fasilitas ban renang dan pelampung demi keselamatan pengunjung yang hendak berenang. Serta menyediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan area wisata.
- Keterlibatan pemerintah daerah dan edukasi masyarakat dalam pengelolaan, pemeliharaan kebersihan dan kelestarian tempat wisata menjadi hal penting agar keberadaan tempat wisata dapat

tetap terjaga dan mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya.

3.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Objek Wisata Di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan objek wisata di Kecamatan Batudaa antara lain :

1. Dukungan Pemerintah
Pengelolaan yang berkelanjutan sangat bergantung pada dukungan pemerintah daerah dalam hal undang-undang, peraturan daerah, pemasaran destinasi wisata, dan alokasi dana untuk pengembangan pariwisata. Kualitas pengelolaan pariwisata dapat ditingkatkan melalui pengelolaan pariwisata yang efektif.
2. Pengelola Sumber Daya Manusia
Pemandu wisata dan pengelola sarana pariwisata merupakan contoh profesi profesional yang dibutuhkan dalam manajemen pariwisata. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dapat memberikan hasil terbaik bagi manajemen pariwisata.
3. Faktor Ekonomi Dan Investasi
Anggaran keuangan sangat penting dalam pengembangan objek wisata. Kesulitan dalam mendapatkan dukungan dana dapat menjadi kendala dalam mengoptimalkan pengelolaan objek wisata. Investasi pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan fasilitas, layanan, dan infrastruktur berkualitas tinggi. Dana yang cukup diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan guna menarik wisatawan.
4. Peran Masyarakat Lokal
Pengembangan pariwisata dapat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan objek wisata. Khususnya dalam hal menjaga kebersihan, menjaga lingkungan, dan menyediakan layanan pendukung yang ramah wisatawan, partisipasi dan keterlibatan masyarakat dapat membantu memaksimalkan pengelolaan objek wisata.
5. Infrastruktur Pendukung
Kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti angkutan umum, akses jalan, dan layanan. Transportasi yang kurang memadai atau kondisi jalan yang buruk dapat membuat minat wisatawan untuk berkunjung menjadi berkurang.
6. Promosi Dan Pemasaran
Memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan promosi, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi perjalanan, dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Promosi pariwisata di Kabupaten Batudaa dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dengan menampilkan kekhasan dan keindahan objek wisata daerah tersebut di media digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa optimalisasi pengelolaan objek wisata Museum Pendaratan Soekarno, Pemandian Taluhu Barakati dan Goa Ular di Kecamatan Batudaa secara menyeluruh memerlukan pengembangan yang melibatkan berbagai komponen seperti amenitas, atraksi, aksesibilitas dan anclirry. Melalui program peningkatan atraksi wisata, peningkatan fasilitas, dan peningkatan sarana dan prasarana dapat menjadi potensi yang besar untuk mengembangkan destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan. Selanjutnya, optimalisasi pengelolaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dukungan pemerintah terhadap pengelolaan pariwisata yang efisien, peningkatan kompetensi pengelola, dukungan dana untuk optimalisasi pengelolaan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemasaran dan promosi untuk mempromosikan objek wisata kepada khalayak yang lebih luas melalui media digital. Semua unsur tersebut diperlukan untuk pengelolaan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi

REFERENSI

- [1] Amaliyyah, R. (2021). *Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Kota Semarang*. 09(1), 6.
- [2] Anugrah, K. (2018). Optimalisasi Usaha Kuliner di Obyek Wisata Hiu Paus Desa Botu Barani Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 191–204. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2463>
- [3] Dewi, G. M. (2018). *Tugas akhir – rp 141501*.
- [4] Dophina, E. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Kebun Binatang Mangkang Sebagai Tempat Pariwisata Kota Semarang. *Prosiding SENIATI*, 37–42. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/seniati/article/view/689>

-
- [5] Hutapea, B. O. (2017). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- [6] Sasahang, N., Sambiran, S., & Kairupan, J. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Objek Pariwisata Pantai Baliranggeng Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 2–9.
- [7] Wijaya, D., Prascasarjana, A. P., Pascasarjana, D., & Stikubank, U. (n.d.). *Optimalisasi potensi pengembangan pariwisata pabrik bermuatan pendidikan di pusat produksi madu dan benang sutera perum perhutani unit i jawa tengah*.
- [8] Perdana, Andrean. 2015. *Pertumbuhan dan Perkembangan Serta Faktor yang Mempengaruhi* http://www.kompasiana.com/andre_manutd/pertumbuhan-dan-perkembangan-serta-faktor-yangmempengaruhinya-kd_2_550042d8a33311d372510659
- [9] Jurisman kadji. 2015. *Optimalisasi tata kelola sector pariwisata dikabupaten gorontalo* Vol. 2 No 1, 2015. Dosen fakultas ilmu social dan ilmu hokum